

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian metode merupakan alat bantu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid sehingga tujuan dapat dirumuskan, dikembangkan, dan dibuktikan dengan suatu pengetahuan tertentu. Pada gilirannya metode dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam penelitian (Sugiyono, 2012: 6). Menyadari pentingnya metode dalam sebuah penelitian ilmiah, maka dalam bab tiga metode penelitian ini dapat diuraikan beberapa hal, yaitu: (1) *setting* penelitian, (2) subjek dan objek penelitian, (3) prosedur penelitian, (4) metode pengumpulan data, (5) metode pengolahan data, (6) indikator keberhasilan, dan (7) menarik simpulan. Semuanya akan dibahas secara rinci sebagai berikut.

1.1 *Setting* Penelitian

Setting atau rancangan yang digunakan merupakan penelitian yang dilakukan di kelas dengan melakukan tindakan tertentu dalam rangka memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran. *Setting* Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi tempat penelitian dan waktu penelitian.

1.1.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi sebuah penelitian yang akan diadakan atau dilaksanakan. Penelitian kelas ini dilaksanakan di Kelas VIII C SMP Negeri 3 Tegallalang. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam menunjang

pembelajaran sudah lengkap, lingkungan sekolah luas, nyaman dan bersih. Pemilihan sekolah ini menjadi sasaran penelitian guna bertujuan memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di SMP Negeri 3 Tegallalang.

1.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan pada semester II (genap) tahun pelajaran 2016/2017. Penentuan waktu penelitian akan disesuaikan dengan kalender akademik sekolah dan jadwal kegiatan pembelajaran dengan mata pelajaran bahasa Bali di sekolah tersebut, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas dengan waktu 4 x 40 menit setiap siklusnya.

1.2 Subjek dan Objek Penelitian

3.2.1 Subjek penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini yaitu siswa Kelas VIII C SMP Negeri 3 Tegallalang Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 30 orang mereka terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Kelas VIII C dipilih karena masih banyak siswa yang belum memahami dan kemampuan siswa dalam membaca wacana berakasara Bali masih rendah.

Data dalam penelitian ini tergolong data primer yang diperoleh langsung dari siswa. Dengan demikian yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII C SMP Negeri 3 Tegallalang, guru, dan hasil pembelajaran siswa, data lain mengenai jumlah siswa diperoleh dari hasil dokumentasi sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Daftar Nama Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 3 Tegallalang Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2016/2017

No	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
(1)	(2)	(3)
1	Ni Nyoman Sri Indra Swani	P
2	Ni Nyoman Sutriwiani	P
3	Ni Nyoman Triyasni	P
4	Ni Putu Ayu Lusia Astini	P
5	Ni Putu Ayu Rustiningsih	P
6	Ni Putu Ayu Candrani Dewi	P
7	Ni Putu Dian Indrayani	P
8	Ni Putu Gita Arsani Putri	P
9	Ni Putu Limarandani	P
10	Ni Putu Mei Putri Rinanti	P
11	I Wayan Darmawan	L
12	Ni Putu Sri Jayanti	P
13	Ni Putu Yasmini	P
14	Ni Putu Yulia Astini	P
15	Anak Agung Istri Dwita Prasasti	P
16	I Wayan Rudi Arditha	L
17	Ni Wayan Anik Novianti	P
18	I Wayan Sutiawan	L
19	I Wayan Sutiksa	L
20	I Wayan Tedi	L
21	I Wayan Wiadnyana	L
22	I Wayan Wisna	L
23	Kadek Dodik	L
24	Komang Widia	L
25	Oka Sujana	L

(1)	(2)	(3)
26	Putu Adiasa	L
27	I Wayan Jaya Darmayuda	L
28	I Made Manik	L
29	Ni Kadek Ayu Putri	P
30	Ni Kadek Natalia Sari	P

Keterangan:

P = Perempuan

L = Laki-laki

1.2.2 Objek Penelitian

Sesuai dengan judul, objek penelitian tindakan kelas ini adalah kemampuan membaca wacana beraksara Bali oleh siswa Kelas VIII C SMP Negeri 3 Tegallalang Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar.

1.3 Prosedur Penelitian

Arikunto (dalam Tukiran, 2010: 15) menyatakan bahwa pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca wacana beraksara Bali siswa kelas VIII C SMP Negeri 3 Tegallalang Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar.

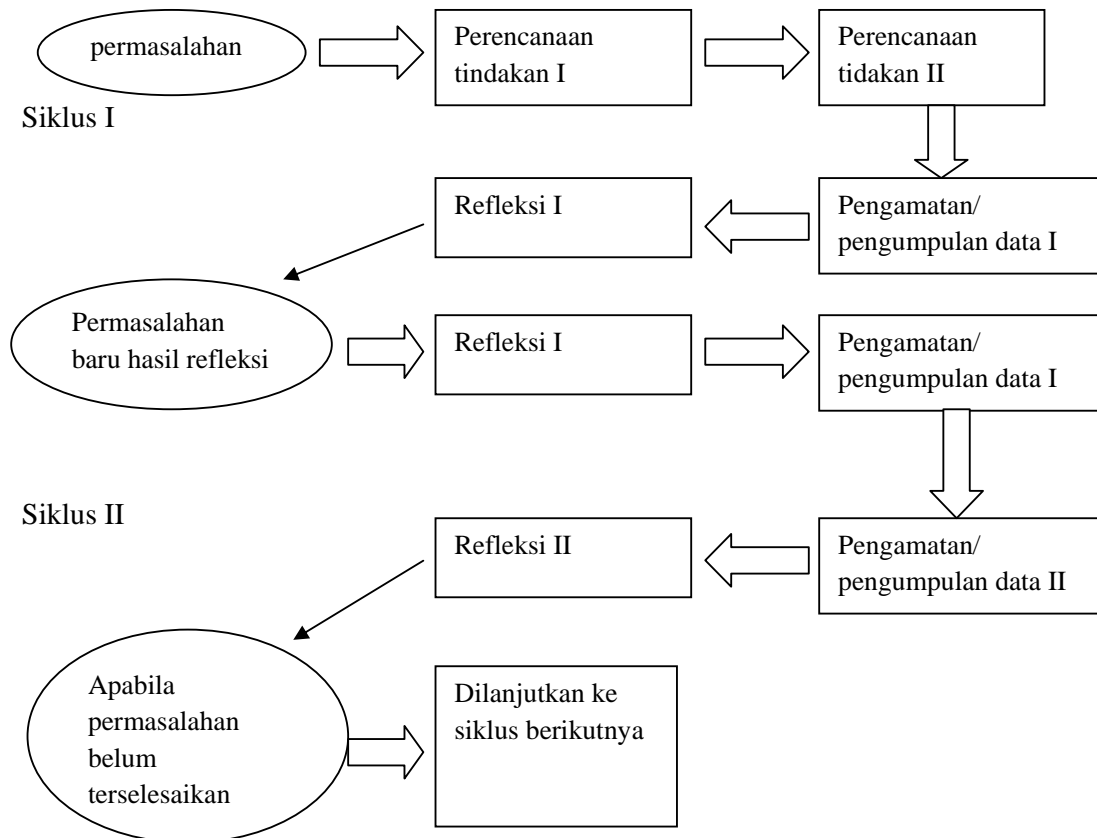
Iskandar (2012: 114) menyatakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengikuti prosedur sebagai berikut: (1) tahap perencanaan (*planning*), (2) tahap

pelaksanaan (*acting*), (3) tahap pengamatan (*observing*), dan (4) tahap refleksi (*reflecting*).

1. Perencanaan (*planning*), yaitu kegiatan memepertimbangkan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk pemecahan masalah yang terjadi di kelas. Tahap perencanaan dirancang dan dilakukan pada awal siklus. Kegiatan perencanaan yang dibuat dalam penelitian yaitu: (1) pemilihan materi pembelajaran, (2) pemilihan metode pembelajaran, (3) pemilihan sarana atau media pembelajaran, (4) penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, (5) menetapkan indikator ketercapaian, dan (6) penyusunan instrumen penilaian.
2. Tahap pelaksanaan (*acting*), yaitu pelaksanaan dari rencana yang telah disiapkan. Tindakan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *drill* sesuai dengan langkah-langkah kerja yang telah direncanakan dalam RPP.
3. Tahap pengamatan (*observing*), yaitu mengamati jalannya proses belajar mengajar menggunakan lembar observasi guna memperoleh data kualitatif. Sedangkan untuk memperoleh data kuantitatif tentang tingkat penguasaan materi pada siswa diberikan tes.
4. Tahap refleksi (*reflecting*), yaitu mengevaluasi dan menganalisis hasil observasi tentang kekurangan dan kelebihan metode *drill* yang telah diterapkan. Hasil refleksi siklus I digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan merencanakan tindakan pada siklus II.

Secara lebih rinci langkah-langkah kegiatan yang dilakukan pada masing-masing siklus dapat digambarkan sebagai berikut.

Rancangan Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas Setiap Siklus



Gambar 3.1 Skema Penelitian Tindakan Kelas

1.3.1 Rancangan Penelitian Siklus

Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui beberapa tahapan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam membaca wacana beraksara Bali dengan menerapkan metode *drill*. Adapun tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan

Peneliti menyusun kegiatan pembelajaran yang terbentuk dalam rencana pembelajaran untuk setiap siklus dan menyiapkan segala sarana dan prasana yang

memiliki keterkaitan dalam pelaksanaan tindakan penelitian. Persiapan-persiapan yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Menentukan materi yang disajikan.
- b. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung pembelajaran, serta menyiapkan silabus rencana persiapan pengajaran (RPP), dan sarana pendukung pembelajaran lainnya.
- c. Menyusun rencana tindakan berupa langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan guru dalam tindakan yang direncanakan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tindakan pembelajaran mengenai kemampuan membaca wacana beraksara Bali melalui penggunaan metode *drill* yang dirancang dalam refleksi siklus I digunakan sebagai acuan dalam menentukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya apabila pada siklus I belum berhasil maka akan dilanjutkan pada siklus II. Hasil pada siklus II nantinya digunakan sebagai acuan untuk tindak lanjut pada siklus berikutnya, jika memang pada siklus II hasilnya belum juga sesuai dengan yang diharapkan, maka adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut.

1. Persiapan

Dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan materi pembelajaran wacana berbahasa Bali yang menggunakan aksara Bali.

2. Pelaksanaan

- a. Guru mengawali proses pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka “*Om Swastyastu*”.
- b. Guru Melakukan absensi siswa.
- c. Guru melakukan orientasi yaitu memusatkan perhatian siswa terhadap materi pelajaran.
- d. Guru menggali pengetahuan awal siswa tentang materi wacana beraksara Bali.
- e. Guru menyiapkan materi yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran membaca wacana beraksara Bali.
- f. Guru menyampaikan materi tentang wacana beraksara Bali.
- g. Guru memperkenalkan dan menjelaskan metode *drill* kepada siswa.
- h. Guru memberikan penugasan kepada siswa untuk mempelajari wacana beraksara Bali dan kemudian membacanya satu per satu ke depan.
- i. Guru melakukan pengamatan untuk memantau siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan belajar di kelas.
- j. Guru mengevaluasi siswa dengan meminta maju kedepan membaca wacana beraksara Bali.
- k. Guru memberikan motivasi dan penguatan-penguatan terhadap siswa yang belum bisa membaca wacana beraksara Bali.

3. Penutup

- a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran wacana beraksara Bali.
- b. Guru memberikan evaluasi.

- c. Guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- d. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam "*Om Santih, Santih, Santih Om*".

3. Tahap Observasi

Dalam tahap ini, pengamatan atau observasi dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung. Pengamatan kepada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, pengamatan terhadap kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran, pengamatan terhadap interaksi antara siswa dengan guru serta siswa dengan siswa lainnya. Pengamatan untuk mengetahui respon siswa kelas VIII C SMP Negeri 3 Tegallalang terhadap penerapan metode *drill* dalam pembelajaran membaca wacana berakasara Bali.

4. Tahap Refleksi

Refleksi dilaksanakan menjelang berakhirnya kegiatan pada siklus. Dalam refleksi dilakukan analisis yang mendalam terhadap kelebihan dan kekurangan tindakan. Tahap refleksi pada penelitian ini, akan mengevaluasi dan mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Jika pada refleksi ini terdapat masalah ataupun hambatan-hambatan yang dialami pada siklus sebelumnya, maka dilakukan tindakan baru pada rencana tindakan kelas melalui siklus II dan seterusnya sehingga permasalahan tersebut dapat teratasi.

1.3.2 Rancangan siklus ke-N

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, ditemukan permasalahan hasil belajar siswa di kelas yang akan digunakan sebagai pedoman penyempurnaan proses

belajar mengajar pada tahap persiapan tindakan siklus ke-N. Siklus ke-N disusun atas dasar hasil refleksi yang dilakukan atas dasar hasil refleksi siklus I dengan memperbaiki setiap siklus untuk mendapatkan hasil yang maksimal pada pelaksanaan siklus ke-N.

1.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian dikumpulkan dan disusun melalui teknik pengumpulan data yang meliputi metode tes dan metode observasi. Kedua metode tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

1.4.1 Metode Tes

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan (Nurkencana dan Sunartana, 1992: 34).

Metode tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa didalam membaca wacana beraksara Bali melalui metode *drill*. Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk tes tindakan, yaitu apabila jawaban dan respon yang diberikan oleh anak itu terbentuk tingkah laku. Jadi anak itu berbuat sesuai dengan perintah atau pertanyaan yang diberikan (Nurkencana dan Sunartana, 1992: 35).

Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data meliputi (1) penyusunan tes, (2) pelaksanaan tes, dan (3) penyekoran tes.

1. Penyusunan Tes

Penyusunan instrumen tes yang digunakan peneliti untuk mengetahui kemampuan membaca wacana beraksara Bali ini adalah dengan tes tindakan. Tes tindakan, yaitu apabila jawaban atau respon yang diberikan oleh anak itu berbentuk tingkah laku. Jadi anak itu berbuat sesuai dengan perintah atau pertanyaan yang diberikan.

2. Pelaksanaan Tes

Pelaksanaan tes dilakukan di Kelas VIII C SMP Negeri 3 Tegallalang mengingat penelitian ini adalah PTK maka penelitian ini hanya satu kelas saja masing-masing siswa diberikan waktu 15 menit untuk membaca wacana beraksara Bali di depan kelas. Peneliti meminta bantuan kepada guru pengajar bahasa Bali yang mengajar di Kelas VIII C SMP Negeri 3 Tegallalang agar pelaksanaan tes berlangsung tertib.

3. Penyekoran Tes

Dalam hal ini ada beberapa aspek yang dinilai atau yang dijadikan dasar penilaian yaitu: (1) kelancaran, (2) ketepatan ucapan, (3) ketepatan pemenggalan kata, (4) kecepatan (tempo), dan (5) kejelasan suara (volume).

Tabel 3.2 Pedoman Peneilaian Membaca Wacana Beraksara Bali Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 3 Tegallalang Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Aspek-aspek Yang Dinilai	Deskriptor	Skor	Rentangan Skor
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Kelancaran	a. Siswa dalam membaca sangat lancar.	5	1-5
		b. Siswa dalam membaca lancar.	4	

		c. Siswa dalam membaca cukup lancar.	3	
		d. Siswa dalam membaca kurang lancar.	2	
		e. Siswa dalam membaca sangat tidak lancar.	1	
2.	Ketepatan ucapan	a. Kata yang diucapkan atau dilafalkan sangat tepat.	5	1-5
		b. Kata yang diucapkan atau dilafalkan tepat.	4	
		c. Kata yang diucapkan atau dilafalkan cukup tepat.	3	
		d. Kata yang diucapkan atau dilafalkan kurang tepat.	2	
		e. Kata yang diucapkan atau dilafalkan tidak tepat.	1	
3	Ketepatan pemenggalan kata	a. Kata dan frasa pemenggalannya sangat tepat.	5	1-5
		b. Kata dan frasa pemenggalannya tepat.	4	
		c. Kata dan frasa pemenggalannya cukup tepat.	3	
		d. Kata dan frasa pemenggalannya kurang tepat.	2	
		e. Kata dan frasa pemenggalannya tidak tepat.	1	

4.	Kecepatan (tempo)	a. Kecepatan dalam membaca sangat baik. b. Kecepatan dalam membaca baik. c. Kecepatan dalam membaca cukup baik. d. Kecepatan dalam membaca kurang baik. e. Kecepatan dalam membaca sangat tidak baik.	5 4 3 2 1	1-5
5.	Kejelasan suara (volume)	a. Suara dapat di dengar dengan sangat jelas. b. Suara dapat di dengar dengan jelas. c. Suara dapat di dengar dengan cukup jelas. d. Suara dapat di dengar dengan kurang jelas. e. Suara dapat di dengar dengan sangat tidak jelas.	5 4 3 2 1	1-5
	Total Skor (SMI)			25

1.4.2 Metode Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Data-data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi. Kegiatan

pencatatan dalam hal ini adalah merupakan bagian dari kegiatan pengamatan (Nurkencana dan Sunartana, 1990: 51).

Metode observasi digunakan untuk mengukur aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran membaca wacana beraksara Bali dengan menerapkan metode *drill* dalam setiap siklusnya. Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati. Observasi yang dilaksanakan berdasarkan lembar observasi yang telah disediakan. Adapun lembar observasi yang digunakan adalah seperti berikut.

Tabel 3.3 Pedoman Observasi Respon Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 3 Tegallalang Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama Siswa	Aspek																				Jumlah Skor
		Perhatian					Keaktifan					Keantusiasan					Ketekunan					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
(1)	(2)	(3)					(4)					(5)					(6)					(7)
1																						
2																						
3																						
4																						
5																						
6																						

Keterangan:

5 = Sangat Baik

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 = Sangat Kurang

1.5 Metode Pengolahan Data

Setelah semua data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah mengolah data dengan menggunakan metode statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2012: 207) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Langkah-langkah yang ditempuh adalah (1) mengubah skor mentah menjadi skor standar, (2) menentukan kriteria predikat, dan (3) mencari skor rata-rata.

1.5.1 Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Standar

Dalam penelitian yang peneliti laksanakan, untuk mengubah skor mentah menjadi skor standar, melalui beberapa tahapan.

1. Menentukan Skor Maksimal Ideal

Skor maksimal ideal adalah jumlah skor tertinggi yang diperoleh berdasarkan pedoman penilaian. Skor maksimal ideal ini dicari dengan menghitung jumlah item yang diberikan serta bobot dari masing-masing item. Berdasarkan aspek yang dinilai dan rentangannya maka skor maksimal ideal (SMI) dari membaca wacana berakasara Bali terdiri dari 5 item dan masing-masing item mendapat skor maksimal 5, dengan demikian dapat ditentukan skor maksimal ideal adalah 25.

2. Membuat Pedoman Konversi

Dalam mengubah skor mentah menjadi skor standar digunakan norma absolute skala seratus. Nurkencana dan Sunartana (1990: 99) menyebutkan skala seratus adalah suatu skala yang bergerak antara nol sampai seratus. Untuk

mengonversikan skor mentah menjadi skor standar dengan norma absolute skala seratus dipergunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{X}{SMI} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentil

X = Skor yang dicapai

SMI = Skor maksimal ideal(Nurkancana dan Sunartana, 1990: 99)

1.5.2 Menentukan Kriteria Predikat

Predikat kemampuan siswa dalam memebaca wacana beraksara Bali dengan menggunakan metode *drill* dijabarkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.4 Kriteria Predikat Kemampuan Membaca Wacana Beraksara Bali Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 3 Tegallalang Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Standar Skor	Predikat
1	86-100	A= sangat baik
2	71-85	B= baik
3	56-70	C= cukup
4	41-55	D= kurang
5	< 40	E= sangat kurang

(Rapot Siswa SMP Negeri 3 Tegallalang)

1.5.3 Mencari Skor Rata-rata

Skor rata-rata kemampuan siswa dalam membaca wacana beraksara Bali menggunakan metode *drill* siswa Kelas VIII C SMP Negeri 3 Tegallalang Tahun Pelajaran 2016/2017 digunakan rumus sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M = Mean (nilai rata-rata)

$\sum fx$ = Jumlah Skor

N = Jumlah Skor Individu (Nurkencana dan Sunartana, 1990: 174)

1.6 Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil jika telah memenuhi indikator keberhasilan, yaitu 75% dari jumlah siswa dikelas memperoleh nilai 75 ke atas pada kemampuan membaca wacana beraksara Bali. Siswa yang memperoleh skor di bawah 75 perlu melakukan perbaikan. Apabila 75% dari jumlah siswa di kelas memperoleh nilai 75 ke atas berarti tidak dikatakan berhasil sehingga tidak dapat dihentikan.

1.7 Menarik Kesimpulan

Berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan tentang penerapan metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan membaca wacana beraksara Bali siswa Kelas VIII C SMP Negeri 3 Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2016/2017